

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata alam merupakan salah satu sektor penting yang terus mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, termasuk di Provinsi Bali. Keberagaman sumber daya alam yang dimiliki, seperti gunung, hutan, pantai, dan air terjun, menjadi potensi utama dalam menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu bentuk pariwisata alam yang paling diminati adalah wisata air terjun, karena menawarkan suasana alami, keindahan lanskap, serta pengalaman rekreatif yang tidak ditemukan pada wisata buatan. Menurut Permana, G. W., Herwanti, S., Setiawan, A., Yuwono, S. B., & Febryano (2023) wisata alam khususnya air terjun, memiliki daya tarik yang kuat karena menyajikan keaslian lingkungan, udara segar, dan pengalaman visual yang unik bagi wisatawan.

Kabupaten Buleleng dikenal sebagai kawasan dengan potensi wisata alam yang sangat besar, terutama keberadaan *Gitgit Waterfall*, yang telah menjadi ikon pariwisata alam di Bali Utara. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 35 meter dengan panorama alam yang asri dan udara yang sejuk, sehingga sering dijadikan destinasi utama wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam. Selain menawarkan panorama alam yang masih asri, *Gitgit Waterfall* juga memiliki harga tiket yang relatif terjangkau sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan wisatawan. Berdasarkan informasi resmi pengelola, harga tiket masuk adalah Rp45.000 untuk wisatawan mancanegara dewasa, Rp15.000 untuk wisatawan domestik dewasa, serta tarif khusus untuk anak-anak sesuai kategori pengunjung. Harga tiket tersebut sudah mencakup akses menuju kawasan wisata beserta fasilitas dasar yang tersedia, sehingga menjadi salah satu faktor pendukung daya tarik *Gitgit Waterfall* sebagai destinasi wisata alam.

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2021 - 2022	1.394 orang
2023	3.485 orang
2024	4.547 orang

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Meskipun memiliki potensi yang besar, Gitgit *Waterfall* masih menghadapi tantangan serius dalam aspek fasilitas wisata. Berdasarkan penelitian Sudirman, S., Baliarta, I. N. G., Suarta, M., & Arsana (2021). Keterbatasan fasilitas seperti akses jalan, area parkir, kebersihan, penerangan, dan sarana pendukung lainnya dapat menurunkan kualitas pengalaman wisatawan. Dalam beberapa kasus di destinasi air terjun lainnya, kondisi fasilitas yang tidak memadai membuat wisatawan kurang puas, meskipun daya tarik alamnya tinggi. Hal serupa berpotensi terjadi di Gitgit *Waterfall*, di mana pengelolaan fasilitas belum optimal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada potensi alam dan strategi pengembangan destinasi, tanpa mengkaji secara mendalam aspek fasilitas wisata dan kenyamanan pengunjung. Misalnya, Prayogi et al., (2022) lebih banyak menyoroti potensi daya tarik Gitgit *Waterfall* dari segi alam dan promosi, namun belum meneliti secara spesifik kondisi fasilitas dan kebersihan yang mendukung pengalaman wisatawan. Padahal, faktor-faktor tersebut merupakan elemen penting dalam menunjang pariwisata berkelanjutan. Selain itu, peran masyarakat lokal juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan destinasi wisata alam. Berdasarkan penelitian Widiastini, N. M. A., Rahmawati, P. I., & Koma, (2021) partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan wisata, seperti menjadi pemandu, pengelola parkir, maupun penjual produk lokal, tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap destinasi. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas wisata yang melibatkan masyarakat setempat dapat menciptakan sistem pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi kondisi fasilitas wisata terkini, tetapi juga mengaitkannya dengan aspek kebersihan dan kenyamanan wisatawan berdasarkan kondisi aktual di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas fasilitas wisata sebagai dasar rekomendasi pengelolaan destinasi wisata alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat literatur ilmiah mengenai pengelolaan destinasi wisata alam serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola untuk meningkatkan kualitas pengalaman berwisata. Melalui penelitian ini, Gitgit *Waterfall* diharapkan dapat terus menjadi destinasi unggulan Bali Utara yang berdaya saing tinggi di tengah perkembangan pariwisata global yang semakin kompetitif.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian Kondisi fasilitas wisata di Gitgit *Waterfall* belum sepenuhnya memadai.
2. Kebersihan area wisata belum optimal, terlihat dari masih adanya sampah di sekitar jalur wisata.
3. Kenyamanan wisatawan dipengaruhi oleh pengelolaan fasilitas dan kebersihan lingkungan.
4. Kurangnya perhatian terhadap faktor pendukung pariwisata berkelanjutan, terutama dalam menjaga lingkungan dan kepuasan pengunjung.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian hanya membahas kondisi fasilitas wisata kebersihan area wisata, dan kenyamanan wisatawan di Gitgit *Waterfall*.
2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan singkat dan wawancara sederhana dengan wisatawan dan atau pengelola.
3. Penelitian tidak membahas aspek ekonomi secara mendalam (misalnya kontribusi pendapatan), maupun strategi promosi destinasi.

4. Lokasi penelitian hanya difokuskan pada area sekitar Gitgit *Waterfall* di Kabupaten Buleleng

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi fasilitas wisata di Gitgit *Waterfall*?
2. Bagaimana tingkat kebersihan area wisata di Gitgit *Waterfall*?
3. Bagaimana tingkat kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Gitgit *Waterfall*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kondisi fasilitas wisata di Gitgit *Waterfall*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kebersihan area wisata di Gitgit *Waterfall*.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Gitgit *Waterfall*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pariwisata, khususnya terkait pengelolaan destinasi wisata berbasis alam.
2. Menjadi referensi akademik mengenai peran fasilitas, kebersihan, dan kenyamanan wisatawan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola wisata: Menjadi masukan tentang kondisi fasilitas dan kebersihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
2. Bagi wisatawan: Menjadi informasi tambahan mengenai daya tarik dan kenyamanan berkunjung ke Gitgit *Waterfall*.

3. Bagi pemerintah daerah: Memberikan gambaran awal terkait kebutuhan pengembangan wisata alam di Kabupaten Buleleng secara berkelanjutan

